

**PEMERIKSAAN TERHADAP PROSEDUR DAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM USAHA
UNTUK MENEKAN KERUGIAN AKIBAT ADANYA
SELISIH ANTARA CATATAN DENGAN HASIL
PENGHITUNGAN FISIK**

(Studi Kasus pada Kantor Penjualan Tangerang1 PT Sinar Sosro)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Jessica Julianti

2015130034

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**REVIEW OF PROCEDURE AND INVENTORY CONTROL
TO SUPPRESS LOSSES DUE TO DIFFERENCE
BETWEEN RECORDINGS AND THE RESULTS OF STOCK
OPNAME**

(Case Study on Tangerang1 Sales Office PT Sinar Sosro)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Jessica Julianti

2015130034

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PEMERIKSAAN TERHADAP PROSEDUR DAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM USAHA
UNTUK MENEKAN KERUGIAN AKIBAT ADANYA
SELISIH ANTARA CATATAN DENGAN HASIL
PENGHITUNGAN FISIK
(Studi Kasus pada Kantor Penjualan Tangerang1 PT Sinar Sosro)**

Oleh:
Jessica Julianti
2015130034

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2020
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jessica Julianti
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 9 Juli 1997
Nomor Pokok : 2015130034
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN TERHADAP PROSEDUR DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN DALAM USAHA UNTUK MENEKAN KERUGIAN
AKIBAT ADANYA SELISIH ANTARA CATATAN DENGAN HASIL
PENGHITUNGAN FISIK

(Studi Kasus pada Kantor Penjualan Tangerang1 PT Sinar Sosro)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik,profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juni 2020
Pembuat pernyataan :



(Jessica Julianti)

ABSTRAK

Dunia bisnis di Indonesia berkembang pesat dikarenakan banyak faktor, antara lain inovasi teknologi dan globalisasi ekonomi. Para pelaku usaha harus bersaing untuk memenuhi permintaan konsumen. Sebagai pelaku fungsi distribusi pada PT Sinar Sosro, Kantor Penjualan Tangerang1 tidak terlepas dari berbagai masalah terkait persediaan. Setiap bulan terjadi selisih jumlah persediaan antara yang dicatat dengan jumlah yang ada di gudang, meskipun telah dilakukan *cross check* oleh bagian penjualan untuk meniadakan faktor salah catat atau salah input. Selisih tersebut akan diakui oleh Kantor Penjualan Tangerang1 sebagai kerugian.

Persediaan merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional karena dapat berdampak pada siklus operasi usaha tersebut, maka dari itu dibutuhkan pengendalian internal untuk mengelola persediaan. Selain pengendalian internal, pemeriksaan operasional juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa segala prosedur dalam kegiatan operasional dan prosedur dalam pengendalian internal telah memadai, sesuai kebijakan perusahaan, dan dilaksanakan dengan baik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan dan studi literatur. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu hasil wawancara, hasil observasi langsung, dan dokumen-dokumen yang digunakan, seperti struktur organisasi dan dokumen lain terkait aktivitas pengelolaan persediaan. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku mengenai pemeriksaan operasional dan kegiatan pengelolaan persediaan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Kantor Penjualan Tangerang1 telah melakukan pengendalian internal, namun masih kurang memadai. *Stock opname* yang dilakukan setiap bulan menghasilkan temuan adanya selisih jumlah persediaan antara yang dicatat dengan jumlah yang ada di gudang. Setelah ditemukan adanya selisih, bagian penjualan melakukan *cross check* dengan tujuan untuk meniadakan faktor salah catat atau salah *input*. Namun demikian, masih ada sisa selisih yang timbul dan berakibat pada pengakuan kerugian bagi Kantor Penjualan Tangerang1. Dalam periode Oktober-Desember 2019, Kantor Penjualan Tangerang1 mengakui kerugian sebesar Rp 86.908.825 akibat persediaan yang hilang. Masalah selisih ini dapat terjadi karena tidak adanya prosedur dan aturan secara jelas dan tertulis tentang pengelolaan persediaan di gudang, serta kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya keamanan dari persediaan yang disimpan di gudang. Selain itu, pengisian dokumen kurang lengkap, pengotorisasian dokumen tidak tepat, tidak digunakannya kartu stok pada gudang, serta pengarsipan dokumen kurang baik sehingga *tracing* dokumen, sebagai tindak lanjut ditemukannya selisih persediaan, tidak dilakukan karena sulit. Setelah ditemukan penyebabnya, diberikan saran rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi Kantor Penjualan Tangerang1 dalam upaya tindakan perbaikan.

Kata kunci: Pemeriksaan Operasional, Pengendalian Internal, Pengelolaan Persediaan

ABSTRACT

The business in Indonesia is developing rapidly due to many factors, such as technological innovation and economic globalization. Businesses must compete to meet consumer demand. As a party who has distribution function at PT Sinar Sosro, Tangerang 1 Sales Office has various inventory-related problems. Every month there is a difference between the amount of inventory records and the amount when stock opname done, even though sales department did cross check to eliminate the factor of incorrect data entry. That difference will be recognized as a loss.

Inventory is one of the important components in operational activities because it can impacted on the operating cycle of the business. Therefore internal control is needed to manage inventory. In addition to internal control, operational review is a necessity to ensure that all procedures in operational activities and procedures in internal control are adequate, in accordance with company policy, and are carried out properly.

This research was conducted by using descriptive analytical method. Data was collected through field research and literature review. Data that obtained from field research, is interviews, direct observations, and documents used, such as organizational structure and other documents related to inventory management activities. Literature review is carried out by learning from books about operational review and inventory management activities.

Through this research, it has found that the Tangerang 1 Sales Office did internal controls, but it was still inadequate. Stock opname, that done every month, has resulted a finding of difference between the amount of inventory recorded with the actual amount in the warehouse. After the difference has be found, the sales department cross-checks in order to eliminate factor of incorrect data entry. However, there are still excess differences that exist and cause a recognition of losses for the Tangerang Sales Office1. In October-December 2019, the Tangerang 1 Sales Office recognized a loss for Rp 86,908,825 due to missing inventory. This difference problem can occur due to the absence of clearly and written procedures and rules about inventory management in the warehouse, and the lack of management awareness of the importance of security of inventory that stored in the warehouse. In addition, document filling is incomplete, document authorization is not appropriate, card stock is not used at the warehouse, and document archiving is not good cause tracing documents, as a follow up to find inventory differences, is not done because it is difficult. After finding the causes, recommendations will be suggested.

Keywords: Operational Review, Internal Control, Inventory Management

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat anugerah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Terhadap Prosedur dan Pengendalian Persediaan dalam Usaha untuk Menekan Kerugian Akibat Adanya Selisih Antara Catatan Dengan Hasil Penghitungan Fisik”.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu serta membimbing dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memimpin, melindungi, menyertai, dan mengasihi di setiap langkah hidup penulis.
2. Orang tua penulis yang selalu bersabar dan selalu memberikan motivasi dan dukungan jasmani maupun rohani bagi peneliti.
3. Kakak penulis, Cik Fang, yang selalu menjadi tempat cerita dan pemberi solusi untuk penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry E.M, SE., SH., M.Si., Ak., CA selaku kepala program studi Akuntansi UNPAR.
7. Ibu Felisia selaku dosen wali yang selalu memberi nasihat setiap awal semester.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Program S-1 Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Pak Dimas dan Pak Karna dari Kantor Penjualan Tangerang1 PT Sinar Sosro yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

10. Pengurus HMPSA 2016/2017 terutama Departemen Seni dan Apresiasi (Ko Garry, Enrico, dan Sonia; serta panitia Accounting U-Nite 2017, yang telah memberikan pengalaman berorganisasi baru bagi penulis.
11. Cynthia, Rina, Vidi, Nancy, Olin, dan Quincy, selaku teman nongki dan gosip selama di Bandung.
12. Teman-teman Laskar Kristus Jateng, terutama Gaby dan Hanny, selaku teman sekampung halaman yang selalu membuat kehidupan perkuliahan penulis menjadi lebih seru dan berwarna.
13. Teman-teman akuntansi UNPAR 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Peggy, Dazzy, Cindy, dan Bella yang selalu menemani di kala senang dan menjadi penghibur di kala sedih.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat berguna dan bermakna bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juli 2020

Jessica Julianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pemeriksaan.....	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	8
2.1.2. Jenis Pemeriksaan.....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	10
2.2.1. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis.....	11
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	11
2.2.3. Tahapan Pemeriksaan Operasional.....	11
2.3. Pengendalian Internal	14
2.3.1. Pengertian Pengendalian Internal	14
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	15

2.3.3.	Aktivitas Pengendalian.....	15
2.4.	Persediaan.....	17
2.4.1.	Pengertian Persediaan.....	17
2.4.2.	Jenis Persediaan.....	18
2.4.3.	Pengendalian Internal Persediaan.....	18
2.5.	Gudang	19
2.5.1.	Pengertian Gudang	19
2.5.2.	Aktivitas Pergudangan	20
2.5.3.	Tujuan Gudang	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		22
3.1.	Metode Penelitian.....	22
3.1.1.	Sumber Data	22
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.1.3.	Teknik Pengolahan Data	25
3.1.4.	Kerangka Penelitian	25
3.2.	Objek Penelitian	27
3.2.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	27
3.2.2.	Struktur Organisasi.....	29
3.2.3.	Job Description.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	<i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan).....	36
4.2.	<i>Work Program</i> (Program Kerja).....	55
4.3.	<i>Field Work Phase</i> (Tahap Kerja Lapangan).....	57
4.3.1.	Melakukan Wawancara dengan Staf Admin <i>Stock</i> Mengenai Dokumentasi atas Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan	57

4.3.2.	Melakukan Wawancara dengan Kepala Gudang Mengenai Aktivitas Penerimaan, Pengeluaran, dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang yang Dimiliki KP Secara Detail ...	63
4.3.3.	Melakukan Observasi Langsung atas Aktivitas Pengelolaan Persediaan serta Fasilitas Fisik Gudang.....	66
4.3.4.	Melakukan Analisis Terhadap Prosedur dari Hasil Wawancara dan Dokumen-Dokumen yang Terkait Pengelolaan Persediaan.....	68
4.3.5.	Menganalisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Selisih Antara Proses Pencatatan Persediaan dengan Penghitungan Fisik.....	78
4.3.6.	Menganalisis dan Mengevaluasi Temuan-Temuan yang Didapat Selama Pemeriksaan Operasional	79
4.4.	<i>Development of Review Findings and Recommendation Phase</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi)	81
4.5.	Manfaat Pemeriksaan Operasional pada Pengendalian Persediaan.....	90
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		92
5. 1.	Kesimpulan.....	92
5. 2.	Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Selisih yang Diakui oleh KP Tangerang1 Bulan Oktober 2019.....	41
Tabel 4.2 Selisih yang Diakui oleh KP Tangerang1 Bulan November 2019	43
Tabel 4.3 Selisih yang Diakui oleh KP Tangerang1 Bulan Desember 2019.....	44
Tabel 4.4 Penghitungan Kerugian KP Tangerang1 pada bulan Oktober 2019.....	47
Tabel 4.5 Penghitungan Kerugian KP Tangerang1 pada bulan November 2019.....	50
Tabel 4.6 Penghitungan Kerugian KP Tangerang1 pada bulan Desember 2019	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	27
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kantor Penjualan4 Tangerang1.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Pimpinan KP Tangerang¹ Pada Tahap *Planning*
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Gudang Pada Tahap *Planning*
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Staf Admin *Stock* Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Gudang Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 5 Dokumen Surat Jalan Dari Pabrik
- Lampiran 6 Dokumen Bukti Terima Barang
- Lampiran 7 Dokumen *Sales Order*
- Lampiran 8 Dokumen Surat Jalan Internal
- Lampiran 9 Dokumen *Proforma Invoice* / Faktur
- Lampiran 10 Dokumen *Stock Opname* Persediaan Isi dan Kemasan
- Lampiran 11 Foto Hasil Observasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi teknologi dan globalisasi ekonomi dunia melanda Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal inilah yang disebut-sebut menjadi dua dari beberapa faktor berkembangnya dunia bisnis di Indonesia. Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia sendiri ditandai dengan mulai bermunculan usaha-usaha baru, yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Kesamaan tujuan inilah yang menyebabkan setiap usaha, baik usaha yang sudah lama berdiri maupun usaha yang baru, bersaing ketat untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru.

Dengan terus meningkatnya persaingan usaha, para pelaku usaha yang bergerak di berbagai industri dituntut untuk memuaskan konsumennya. Kepuasan konsumen memiliki banyak faktor penentu, salah satunya adalah kualitas produk. Banyak para pelaku usaha terus melakukan inovasi dan perbaharuan dengan tujuan meningkatkan kualitas produk agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen. Selain kualitas produk, terdapat salah satu faktor penting yang sering kurang diperhatikan oleh para pelaku usaha, yaitu pelayanan. Pelayanan konsumen yang buruk akan menyebabkan konsumen beralih kepada kompetitor. Menurut survei yang dilakukan oleh Harris Interactive¹, 89% konsumen akan meninggalkan perusahaan ke kompetitor hanya karena pelayanan buruk yang diterimanya. Dengan demikian, penting bagi para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan pelayanan untuk konsumennya.

Salah satu pelayanan standar yang biasa diberikan untuk konsumen adalah kemudahan mendapatkan produk. Kemudian, para pelaku usaha dapat mendirikan departemen/kantor pemasaran atau bekerja sama dengan distributor/agen, untuk memudahkan kegiatan pemasaran produk. Selain itu, pelayanan yang harus

¹ 5 Penyebab Pelanggan Kecewa dan Cara Mengatasinya, diakses dari <https://marketing.co.id/5-penyebab-pelanggan-kecewa-dan-cara-mengatasinya/>

disediakan oleh para pelaku usaha adalah ketersediaan produk. Para pelaku usaha menyediakan barang dengan jumlah sesuai permintaan, untuk menghindari kekecewaan konsumen. Namun memperkirakan permintaan konsumen secara tepat bukanlah persoalan mudah, maka dari itu para pelaku usaha membutuhkan persediaan.

Persediaan merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk membantu menjalankan kegiatan operasional di suatu usaha. Semua jenis usaha baik jasa, dagang, maupun manufaktur, dari berbagai industri, seperti industri makanan dan minuman, pasti memiliki persediaan. Pada usaha manufaktur, persediaan dapat terbagi dalam tiga bagian, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan bahan jadi. Selain itu, persediaan juga dapat mempengaruhi beberapa siklus operasi. Contohnya, jika persediaan barang jadi tidak mencukupi untuk didistribusikan ke konsumen, maka dapat mengakibatkan kegiatan penjualan menjadi terhambat dalam mengirim pesanan kepada konsumen dan terlambat juga dalam menerima pembayaran dari konsumen. Keterlambatan penerimaan pembayaran akan berdampak ke siklus pembelian karena siklus pembelian membutuhkan dana untuk membeli persediaan yang nantinya akan digunakan oleh siklus produksi.

Mengingat pentingnya persediaan, sudah seharusnya suatu usaha memiliki pengendalian internal terkait pengelolaan persediaan. Pengendalian internal merupakan satu proses yang dirancang untuk membantu tercapainya suatu tujuan tertentu. Memiliki pengendalian internal yang ideal memang tidak mudah, namun akan lebih baik jika terus ada upaya untuk meningkatkan pengendalian internal sesuai kondisi agar masalah-masalah terkait pengelolaan persediaan bisa teratasi. Pengendalian internal yang tidak memadai dalam pengelolaan persediaan dapat menimbulkan kerugian yang besar. Dimulai dari adanya pencurian persediaan hingga terlambatnya pesanan sampai ke tangan konsumen karena persediaan yang tidak mencukupi.

Salah satu pelaku usaha terbesar di industri makanan dan minuman di Indonesia adalah PT Sinar Sosro. Pemasaran PT Sinar Sosro terbagi berdasarkan wilayah, salah satunya adalah Banten. Di kantor perwakilan penjualan (KPW)

Banten, pemasaran terbagi lagi menjadi beberapa kantor penjualan (KP), salah satunya adalah Kantor Penjualan Tangerang1. Kantor Penjualan Tangerang1 terletak di Jalan Raya Legok, Desa Cibogo Kulon, Kelurahan Kepala Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Curug Sangereng, Tangerang, Banten. Pada kantor penjualan Tangerang1 sering terjadi selisih antara jumlah barang dan kartu *stock* yang ada di gudang. Hal ini dapat menyebabkan kerugian. Selain itu, juga sering terjadi kekurangan *stock* barang jadi dari pabrik sehingga permintaan konsumen ke Kantor Penjualan Tangerang1 tidak dapat terpenuhi, meskipun *forecast* permintaan ke pabrik telah dibuat.

Dari kondisi tersebut, Kantor Penjualan Tangerang1 dapat dikatakan belum memiliki sistem yang memadai untuk mengelola gudang persediaan barang dagang. Persediaan di sebuah kantor penjualan, yang langsung berhubungan dengan konsumen seharusnya dapat dikelola dengan baik karena berperan penting dalam kegiatan operasional kantor penjualan serta dapat mempengaruhi kepuasan konsumen. Selain itu, dengan memiliki sistem pengelolaan yang baik maka, pimpinan kantor penjualan dapat melakukan pengawasan meskipun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional gudang melalui informasi persediaan yang tersedia di gudang. Pemeriksaan operasional pada divisi gudang yang dilakukan ini dapat berguna untuk membantu kantor penjualan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat dari kondisi gudang saat ini. Gudang sangat berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan pada sebuah kantor penjualan, jika persediaan barang dagang di gudang tidak sesuai dengan jumlah permintaan atau barang dagang yang tersedia di gudang terlalu banyak, maka akan berdampak pada kerugian.

Selama ini belum pernah dilakukan pemeriksaan operasional pada Kantor Penjualan Tangerang1. Sehingga Kantor Penjualan Tangerang1 belum dapat mengidentifikasi lebih dalam apa penyebab dari kerugian terkait persediaan yang telah terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeriksaan operasional terkait persediaan. Pemeriksaan ini akan memberikan saran serta rekomendasi perbaikan bagi Kantor Penjualan Tangerang1 agar sistem pengelolaan gudang persediaan dapat berjalan

dengan efektif dan efisien dan karyawan dapat mengelola arus barang dari penerimaan barang hingga barang keluar dengan baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, perlu dirumuskan pokok-pokok permasalahan dari penelitian untuk mempermudah pembahasan dan pencapaian tujuan penelitian. Rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan pengendalian persediaan yang diterapkan di kantor dan gudang di Kantor Penjualan Tangerang1?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pencatatan persediaan di Kantor Penjualan Tangerang1?
3. Apa manfaat dilakukannya pemeriksaan operasional terkait persediaan pada Kantor Penjualan Tangerang1?

1.3. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam penelitian dapat membantu agar lebih fokus pada sasaran penelitian, dan mengoreksi kegiatan-kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah:

1. Mengetahui prosedur dan pengendalian persediaan yang diterapkan di kantor dan gudang Kantor Penjualan Tangerang1;
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pencatatan persediaan di Kantor Penjualan Tangerang1;
3. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya pemeriksaan operasional terkait persediaan pada Kantor Penjualan Tangerang1.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pemeriksaan operasional, pengelolaan persediaan, dan peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Kantor Penjualan Tangerang1.

2. Kantor Penjualan Tangerang1

Melalui penelitian ini, Kantor Penjualan Tangerang1 dapat memperoleh masukan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi KP melalui pengelolaan persediaan.

3. Pembaca

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pemeriksaan operasional, pengelolaan persediaan, dan peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Kantor Penjualan Tangerang1. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Saat ini, persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis semakin ketat sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menarik perhatian konsumen. Dalam menghadapi persaingan yang ketat perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk menghadapi pesaingnya dengan memperhatikan faktor internal dan eksternalnya. Untuk memastikan aktivitas perusahaan berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional perusahaan.

Bagian pemasaran suatu perusahaan adalah salah satu bagian dari perusahaan yang harus memperhatikan pengelolaan persediaan barang dagang dengan baik karena sebagian besar aset perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan. Persediaan merupakan modal kerja perusahaan yang paling aktif dan bernilai material. Penerapan manajemen persediaan akan mempengaruhi keberlangsungan proses distribusi perusahaan (melalui kantor pemasaran) dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen. Oleh karena itu, pengelolannya harus dilakukan dengan sistem dan prosedur yang memadai. Pengelolaan gudang barang dagang merupakan hal yang dasar bagi sebuah kantor

pemasaran karena berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Manajemen pergudangan merupakan sistem pengendalian dan pendistribusian informasi dan barang di dalam gudang (Emmet, 2005). Manajemen pergudangan merupakan suatu ilmu yang mengatur penyimpanan dan pengeluaran barang di gudang. Pelaksanaan manajemen ini merupakan proses dalam pengaturan dan pengawasan barang yang masuk di gudang dan barang yang keluar dari gudang (Kusuma, Sumaarauw, & Wangke, 2017). Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, karena gudang berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan. Jika jumlah persediaan di gudang tidak sesuai dengan jumlah permintaan penjualan maka akan berdampak pada kerugian perusahaan.

Sistem manajemen gudang merupakan kunci utama dalam *supply chain*, dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti kegiatan penerimaan, penyimpanan, pergerakan, pengambilan, dan pengiriman ke pelanggan. Manajemen gudang yang baik akan membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian atas proses-proses dalam *supply chain* tersebut sehingga proses akan menjadi lebih baik, pemanfaatan kapasitas gudang akan lebih optimal, dan proses penerimaan serta pengiriman akan menjadi lebih efektif. Perusahaan juga dapat mengetahui jumlah *stock* yang tersedia di gudang dengan lebih akurat sehingga kegiatan penjualan perusahaan akan berjalan dengan efektif.

Pengelolaan persediaan barang dagang di gudang membutuhkan sistem penyimpanan yang baik dan teratur, sehingga dapat memudahkan aktivitas penanganan dan pengaturan penyimpanan barang dagang yang masuk dan keluar dari gudang. Dalam kenyataannya, pengelolaan gudang penyimpanan persediaan barang dagang seringkali mengalami kendala, seperti contohnya adalah jumlah dan dimensi barang dagang yang beraneka ragam serta penempatan barang yang tidak sesuai dengan kapasitas penyimpanan sehingga akan mempengaruhi proses penyimpanan barang dagang di gudang. Tujuan pengelolaan gudang persediaan secara umum adalah untuk meminimalisir biaya mulai dari barang masuk sampai barang keluar, mengoptimalkan kapasitas gudang, meningkatkan keakuratan persediaan, dan untuk meningkatkan produktivitas karyawan gudang (Yunarto & Santika, 2005). Untuk

dapat mengelola gudang persediaan barang dagang, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional dalam perusahaan.

Menurut Reider (2002), pemeriksaan operasional merupakan proses mengevaluasi kegiatan atau aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area operasi yang memerlukan perbaikan. Pemeriksaan operasional memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mengidentifikasi area yang bermasalah dalam sebuah kegiatan operasi perusahaan, menemukan penyebab dan dampak dari masalah yang terjadi, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki area yang bermasalah tersebut. Pemeriksaan operasional terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap program kerja, tahap pengerjaan lapangan, tahap pengembangan temuan dan rekomendasi, dan tahap pelaporan.

Pemeriksaan operasional akan membantu untuk mengelola gudang persediaan barang dagang, sehingga kegiatan distribusi perusahaan akan semakin efektif dan efisien. Selain itu, pemeriksaan operasional akan memberikan rekomendasi bagi perusahaan sebagai alternatif untuk dapat diterapkan dalam kebijakan pengelolaan gudang persediaan perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima di masa yang akan datang.